

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metoda simulasi menggunakan *software Professional Dynamo Plus Version 2.1* terhadap ketersediaan produksi biji kakao di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena tingginya fraksi laju kelahiran di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu 0,017057664 /tahun. Laju kematian juga meningkat tiap tahunnya, namun tidak sebanyak laju kelahiran.
2. Laju produksi biji kakao di Kabupaten Lima Puluh Kota semakin meningkat, hal ini dipengaruhi oleh intensitas penanaman. Jika intensitas penanaman semakin tinggi maka laju produksi juga semakin meningkat.
3. Laju konsumsi penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan tiap tahunnya. Fraksi umur 0 – 14 tahun mengkonsumsi coklat sebanyak 0,479613 gram/hari/orang, umur 15 – 64 tahun sebanyak 0,447381 gram/hari/orang dan 0,123288 gram/hari/orang untuk umur lebih dari 65 tahun.
4. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari simulasi terhadap jumlah kakao di Kabupaten Lima Puluh Kota dan terhadap jumlah penduduk yang memakai data tahun 2013 diketahui bahwa ketersediaan jumlah biji kakao mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga dapat memenuhi kebutuhan penduduk akan olahan biji kakao menjadi coklat yang angka pertumbuhannya meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun pertama 6168 orang meningkat menjadi 6331,62 orang pada tahun kesepuluh. Dan jika memakai data pada 5 tahun terakhir angka pertumbuhannya meningkat pada tahun pertama 5497,40 orang meningkat menjadi 5549,90 orang.
5. Dapat dilihat penjualan biji kakao di kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggunakan data tahun 2013, jika tidak melakukan penjualan ke Luar Kabupaten maka jumlah biji kakao sebesar 3130,4 kg, dan jika menjual ke Luar Kabupaten sebanyak 100 kg perbulan maka ketersediaan biji kakao

berkurang menjadi 1930,4 kg, dan jika penjualan sebesar 200 kg akan semakin berkurang sebanyak 730,36 kg. Dan jika dibandingkan dengan menggunakan data 5 tahun terakhir, jika tidak melakukan penjualan ke Luar Kabupaten lima Puluh Kota maka jumlah biji kakao sebesar 7823,3 kg, dan jika menjual ke luar kabupaten sebanyak 100 kg perbulan maka ketersediaan biji kakao berkurang sebanyak 6623,3 kg, dan jika penjualan sebesar 200 kg akan semakin berkurang menjadi 5423,3 kg.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan agar penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota dapat meningkatkan kualitas dari jenis kakao yang ditanam, sehingga mampu bersaing dengan kabupaten lainnya dalam hal produksi. Penelitian ini memang masih sangat banyak kekurangan yang mungkin terlewat oleh penulis, oleh karena itu penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar memodifikasi laju konsumsi penduduk baik itu berdasarkan pendapatan, tingkat umur penduduk, maupun kesesuaian lahan yang cocok dengan tanaman kakao.

